

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN KARTU PASANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN NASIHAT SISWA KELAS VIIJ SMP NEGERI 1 KOTA SORONG TAHUN AJARAN 2024/2025

Nining Mirino

Program Pascasarjana, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Niningmirino86@gmail.com

Abstrak

Pantun nasihat adalah bentuk pantun berupa penyampaian nasihat, ajaran moral, atau petuah, pesan bijak maupun nasihat yang digunakan untuk mengarahkan perilaku dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Materi pantun nasihat tidak mudah bagi sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan menawarkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan metode kartu pasangan. Penerapan model dan metode pembelajaran ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis pantun nasihat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui tahapan tindakan di kelas, peneliti melakukan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pengajar dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki pembelajaran menulis pantun nasihat di sekolah, serta dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan.

Kata Kunci: *Kartu pasangan, Menulis, Pantun, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen, antara pendidik, peserta didik, materi, model pembelajaran, metode, sumber belajar, penilaian, dan media pembelajaran (Nurdyansyah, 2019:50). Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan bagaimana keterkaitan komponen-komponen tersebut. Dalam hal ini, peneliti menemui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong. Menurut hasil pengalaman mengajar juga didukung dengan hasil observasi secara langsung dan wawancara disimpulkan bahwa kelas VIIJ merupakan kelas yang siswanya masih tergolong kurang mampu dalam menulis pantun nasehat sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Model pembelajaran masih kurang mengasah kemampuan menulis pantun nasehat siswa.

Pada pembelajaran menulis pantun nasehat yang telah dilaksanakan sebelum di kelas VIIJ ditemukan 20 siswa yang mendapat nilai 30-50 nilai ini dinyatakan bahwa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Rata-rata klasikal adalah 75% siswa telah mencapai KKM 78 maka dinyatakan tuntas. Pada kasus ini siswa yang mencapai nilai KKM 78 tidak mencapai 75% sehingga dinyatakan masih tergolong rendah. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan

menulis pantun nasehat siswa pada kelas tersebut masih tergolong rendah karena beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan masalah tersebut maka pada saat ini peneliti hendak melakukan penelitian atas masalah serta menawarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode kartu pasangan untuk peningkatan kemampuan menulis pantun nasehat. Menurut peneliti pendekatan pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menulis pantun nasehat. Dalam pengaplikasi model pembelajaran ini, siswa diberikan masalah atau tugas kompleks yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, dan kerjasama dalam kelompok. Dengan menerapkan pendekatan PBL, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan menulis pantun nasehat mereka. Ini sejalan dengan Rusman (2018:345) yang mengatakn bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi .

Peneliti berpendapat bahwa penyajian masalah sebagai langkah awal dalam model PBL bertujuan untuk membangkitkan emosi peserta didik merupakan hal yang utama dalam proses penulisan pantun. Seperti Siburian (2010:27) menyatakan, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah. Siswa belajar kemampuan yang lebih mendasar melalui pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual mendorong siswa belajar untuk memecahkan masalah nyata dan melibatkan siswa dalam rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, dimana mereka memiliki model pembelajaran sendiri (Ajria, Ismanto, and Kristin 2018).

Faqiroh (2020) dalam penelitiannya yang menerapkan PBL sebagai model pembelajaran. Penelitian ini dimulai berdasarkan fakta bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa SMP memiliki banyak kendala dan permasalahan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan praktik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Ini searah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni siswa menghadapi kesulitan dalam menulis pantun nasehat yang baik dan kreatif karena kemampuan berpikir kritis dalam mengolah kata yang perlu ditingkatkan. Dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis pantun diperlukan model pembelajaran yang bisa membantu mengembangkan kemampuan kognitif. Maka relasi peneltian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengembangkan kemampuan kognitif siswa SMP dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Hermuttaqien et. al (2023) menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa yang ditemukan saat observasi sebelum penelitian. Ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan model PBL dan menerapkan siklus pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam proses pengumpulan data.

Kemudian penelitian Kamila et al (2023) yang dimulai dari masalah ditemukannya kesulitan siswa SMP dalam menulis puisi yang baik dan benar. Jenis penelitian PTK ini menggunakan metode deskriptif dan menerapkan PBL dalam mengatasi kesulitan siswa SMP dalam menulis puisi yang baik dan benar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa SMP dengan menggunakan pembelajaran PBL. Sedangkan kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan PBL yang dikolaborasikan dengan metode kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian lainnya yang menerapkan PBL yaitu Bilal et al. (2024) dengan masalah ditemukannya informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam cerpen nya, mengembangkan ide menjadi cerpen karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis cerpen karena tidak terbiasa menulis. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis cerpen, dan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifitasan penggunaan model pembelajaran PBL. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih khusus menulis cerpen. Setelah dilakukan analisis hasil pembelajaran pada siklus I dan II ternyata model pembelajaran PBL sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal menarik pada penelitian ini yaitu ditemukannya peningkatan pada kemampuan siswa. Ini sejalan dan merupakan harapan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya harapan peningkatan dalam kemampuan menulis siswa.

Penelitian yang juga menerapkan PBL dalam proses belajar mengajarnya yaitu oleh Emor (2024). Berangkat dari masalah kurangnya pemahaman konsep tentang pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Langowan sehingga peneliti melakukan penelitian tentang topik ini dengan berupaya menerapkan PBL untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan PBL agar dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Yang membuat unik penelitian ini yaitu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode kartu pasangan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun nasehat pada siswa. Sementara itu penelitian lainnya secara terpisah menerapkan model pembelajaran dan metodenya. Seperti penelitian oleh Sa'adah (2022) meningkatkan kemampuan menulis pantun melalui penerapan metode kartu pasangan "Make a Match" pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas tahun Pembelajaran 2021. Dalam penelitian ini pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis pantun oleh siswa. Selanjutnya, penelitian oleh oleh Majdi et al (2023). Fokus pada penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui materi pantun. Penelitian ini menggunakan metode kartu pasangan yang dikolaborasikan dengan membaca.

Berdasarkan paparan di atas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran PBL dan metode kartu pasangan. Namun, berbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode secara terpisah dengan model pembelajaran.

Kemudian dari sini peneliti akan membuat kebaruan yaitu dengan novelty penelitian ini menerapkan keduanya sekaligus, yaitu penerapan model pembelajaran PBL berbantuan metode kartu pasangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun.

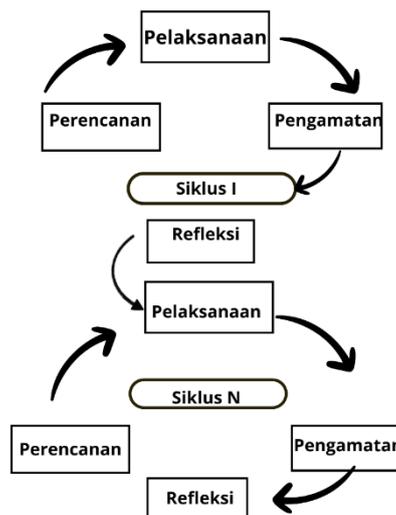
METODE

Artikel ini merupakan hasil konseptual metode. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui tahapan tindakan di kelas, peneliti melakukan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini akan di fokuskan pada siswa kelas VIIJ SMP Negeri 1 Kota Sorong tahun ajaran 2024/2025.

PEMBAHASAN

Usulan Penerapan di Kelas

Prosedur tindakan dalam penelitian ini akan dimulai dengan siklus I. Sedangkan untuk siklus selanjutnya akan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Gambar 1. Siklus PTK menurut John Elliot (1991) yang terdiri dari empat tahapan dari setiap Siklus PTK, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel siklus berikut;



Tahap Perencanaan

penelitian dapat terlaksana dengan baik karena perencanaan yang dibuat secara terstruktur. Dalam penelitian ini tahap perencanaan dimulai dengan menyusun silabus dan RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan model dan teknik pembelajaran yang tepat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian akan dilakukan dengan mengikuti panduan atau langkah-langkah pembelajaran sesuai yang tertera di dalam RPP.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan murid pada saat pembelajaran sedangkan peneliti akan diamati oleh rekan sesama guru bahasa indonesia yang telah ditunjuk untuk melakukan pengamatan. Dengan panduan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan kartu pasangan maka peneliti melakukan refleksi terkait hasil berupa nilai yang di dapat oleh siswa, model pembelajaran yang telah diterapkan dan metode kartu pasangan dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong tahun pelajaran 2024/2025 atau tidak. Jika refleksi telah dilakukan namun masih ditemukan siswa yang belum mampu menulis pantun nasihat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat pantun maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau Siklus ke-N.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes tulis (tindakan). pengaplikasian instrumen sebagai alat evaluasi yaitu dengan menerapkan kartu pasangan dengan kegiatan. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada pengamatan ini menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan. Dibantu dengan teknik rekam audiovisual. Observasi ditujukan kepada subyek yang akan diteliti yaitu siswa. Untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. selain itu lembar pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran pantun di kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui keefektifan model dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sudah tepat atau belum dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun nasihat.

Angket Siswa

Siswa diminta mengisi format angket yang berisi sejumlah pertanyaan secara verbal kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk

menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Tes Tertulis

Tes yang akan diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah test akhir siklus (post-test). Tes akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode kartu pasangan sebelum dan sesudah diterapkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong tahun pelajaran 2024/2025.

Penyusunan Tes

Penyusunan tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan metode kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun nasihat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong tahun pelajaran 2024/2025 maka langkah-langkah tes yang digunakan berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan metode kartu pasangan sebagai berikut;

- a) Guru menentukan sebuah masalah (tema) lalu diberikan kepada siswa.
- b) Guru telah menyiapkan kartu yang berisi kalimat sampiran.
- c) Guru telah menyiapkan kartu yang berisi kalimat isi
- d) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dimana 3 kelompok memegang kartu yang berisi kalimat sampiran pantun dan 3 kelompok memegang kartu yang berisi isi pantun.
- e) Kelompok yang memegang kartu yang berisi sampiran akan mencari pasangan kalimatnya pada kelompok yang memegang kartu yang berisi isi pantun nasehat
- f) Setelah menemukan pasangan kartu dari kartu sampiran yang dipegang maka mereka akan menjadi satu kelompok baru yang akhirnya menjadi satu pantun nasehat.

Penerapan Kartu Pasangan Sebagai Evaluasi

Setelah dilakukan penyusunan tes, penentuan skor, dan uji coba tes dilanjutkan dengan pelaksanaan tes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tes adalah sebagai berikut :

- a) Siswa duduk sesuai dengan tempat yang telah disediakan dalam kelompok masing-masing
- b) Pantun dibagikan ke masing-masing kelompok dalam bentuk isi dan sampiran
- c) Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal.
- d) Sebelum siswa kartu pasangan dari sampiran atau isi pantun yang dipegang oleh kelompoknya.
- e) Siswa mengerjakan tes yang diberikan dalam waktu 40 menit (satu jam pelajaran).

Perhitungan Skor

Setelah tes selesai dilaksanakan lalu dan dikumpulkan lalu hasilnya dapat diketahui salah dan benar. Hasil penilaian dimasukkan ke dalam tabel rubrik penilaian.

Tabel 1
Sesuai Syarat Pantun

No	DESKRIPSI	SKOR
1	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun sesuai dengan 4 syarat pantun dengan baik dan benar	4
2	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun sesuai 3 syarat pantun dengan baik dan benar	3
3	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun sesuai dengan 2 syarat pantun dengan baik dan benar	2
4	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun sesuai dengan 1 syarat pantun dengan baik dan benar	1
5	Siswa tidak mampu menulis isi dan sampiran pantun dengan tidak sesuai dengan syarat pantun yang baik dan benar	0

Tabel 2
Kemenarikan sampiran dan isi pantun

No	DESKRIPSI	SKOR
1	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun sangat menarik	4
2	Siswa mampu menulis isi dan sampiran yang menarik	3
3	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun cukup menarik	2
4	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun kurang menarik	1
5	Siswa tidak mampu menulis isi dan sampiran pantun dengan tidak menarik	0

Tabel 3
Sesuai kosakata dan ejaan

No	DESKRIPSI	SKOR
1	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun dengan sangat sesuai ejaan yang benar	4
2	Siswa mampu menulis isi dan sampiran sesuai dengan ejaan yang benar	3
3	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun dengan cukup sesuai dengan ejaan yang benar	2
4	Siswa mampu menulis isi dan sampiran pantun yang kurang sesuai dengan ejaan yang benar	1
5	Siswa tidak mampu menulis isi dan sampiran pantun tidak sesuai dengan ejaan yang benar	0

Skor Maksimal Ideal = 16 (utk 1 pantun)

5 pantun berarti SMI keseluruhan $16 \times 5 = 80$

Penelitian ini dimulai dari siswa kelompok pemegang kartu berisi sampiran menemukan pasanganya siswa pemegang kartu berisi isi lalu mencocokkan antara sampiran dan isi. Setelah itu siswa mulai menulis satu pantun utuh dengan memperhatikan kriteria pantun, makna, isi, kreativitas, pengembangan ide, gaya bahasa, kosakata dan tata penulisan. Hasil nilai yang diperoleh oleh siswa dinilai lalu dihitung dengan menggunakan rumus

$$TPs = Fs \times 100\%$$

Ns

$$Tpi = Fi \times 100\%$$

Ni

$$TPm = Fm \times 100\%$$

Nm

$$TPd = Fd \times 100\%$$

Nd

(Nugiyantoro, 2013:239)

Keterangan :

TPs = Tingkat presentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek kriteria pantun

TPi = Tingkat presentase kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek kemenarikan pantun

TPd = Tingkat presentase kemampuan menulis pantun berdasarkan ketepatan diksi dan ejaan

Fs = Frekuensi jumla skor dari aspek kesesuaian dengan kriteria pantun

Fi = Frekuensi jumla skor dari aspek kemenarikan pantun

Fm = Frekuensi jumla skor dari aspek kekuatan imajinasi

Fd = Frekuensi jumla skor dari aspek ketepatan diksi dan ejaan

Ns = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kesesuai dengan kriteria pantun

Ni = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kesesuai dengan kemenarikan isi pantun

Nm = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kesesuai dengan kriteria kemampuan imajinasi

Nd = Jumlah keseluruhan skor dari aspek kesesuai dengan kriteria ketepatan diksi dan ejaan

Tabel Presentase kemampuan menulis pantun

Interval Presentase	Nilai ubahan skala	Kalifikasi
86-100%	A	Snagat baik
76-86 %	B	Baik
56-75 %	C	Cukup
10-55 %	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013:253)

Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal dan formal. Penyajian analaisis data secara informal adalah menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 24), sedangkan penyajian analisis data secara formal adalah menyajikan data dengan tanda dan lambang-lambang berupa huruf, angka, atau tanda. Penggunaan kata-kata dan lambang merupakan teknik penjabaran dari tiap-tiap penyajian analisis data tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini menggabungkan PBL dengan metode kartu pasangan untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pengajar dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki pembelajaran menulis pantun nasihat di sekolah, serta dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan. Ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun nasehat siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

REFERENSI

- Ajria, Naila Filahatin, Bambang Ismanto, dan Firosalia Kristin. 2018. "Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1):254-86. doi: 10.35568/naturalistic.v3i1.274
- Arpan Islami Bilal, Ayu Sulistiyana, Inang Irma Rezkillah, Khaerudin Khaerudin, Yuliana Sudarto, Baiq Desi Milandari. 2024. EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDN 2 PRINGGAJURANG LOMBOK TIMUR. *Jurnal ilmiah Telaah*. 9(1). <https://doi.org/10.31764/telaah.v9i1.20739>
- Emor, V., Tanor. M., Posumah, D., Ch. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Di SMA Negeri 2 Langowan. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 2(1) . <https://doi.org/10.59581/konstanta.v2i1.2261>
- Faqiroh, B. (2020). Problem Based Learning Model for Junior High School in Indonesia (2010-2019). *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 8(1), 42-48. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v8i1.38264>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Kamila, Z., Septiana, I., & Nayla, A. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 17070-17078. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4046>
- Majdi, M., & Faizatina, N. 2023. Strategi Pembelajaran Make A Match Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Materi Pantun. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 599-608.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah (2019) *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press, pp. 1-2. ISBN 978-602-5914-71-3
- Rusman. (2018) *Model-Model Pembelajaran*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Siburian, J. 2010. *Model Pembelajaran Sains*. Jambi : Universitas Jambi
- Sa'adah Sa'adah, & Irfan Johari. 2022. Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Alas. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 147-159. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.17>.